

**PEMETAAN DAYA SERAP ALUMNI
JURUSAN PLS PADA DUNIA KERJA DI PROVINSI NTB TAHUN 2016**

Suharyani, I Wayan Tamba

¹Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram. Email: suharyani.pls.ikip.mataram@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram. Email:

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mempersiapkan SDM memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan pasar, maka Perguruan Tinggi (Prodi PLS) harus memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal untuk mendapatkan lulusan yang siap bekerja pada dunia kerja. Salah satu yang menjadi permasalahan mendasar bagi jurusan PLS adalah minimnya data yang menjelaskan tentang alumni PLS yang sudah diterima pada dunia kerja dari tahun ke tahun, padahal profesi dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan PLS sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat maupun instansi terkait, selain permasalahan itu, keterampilan dan peran lulusan PLS sangat dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi fakta ini tidak berbanding lurus dengan peluang dan kesempatan yang disediakan oleh pemerintah, artinya terjadi kesenjangan antara peluang kerja yang disediakan oleh pemerintah dan kebutuhan masyarakat terhadap alumni PLS. Berangkat dari dasar pemikiran ini saya bermaksud akan melakukan penelitian dengan teknik pemetaan terhadap serapan alumni PLS pada dunia kerja. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan teknik pemetaan. Penelitian ini merupakan suatu usaha pelacakan atau penelusuran terhadap alumni mahasiswa PLS dari tahun 2009 – 2012. Penelitian dengan desain pemetaan ini akan menghasilkan output penelitian yaitu berupa Dokumen Laporan Daya Serap alumni yang berisi beberapa data alumni seperti identitas alumni dan tempat bekerja alumni, sehingga bermanfaat sebagai salah satu dokumen dan sumber informasi antar alumni tentang peluang-peluang pekerjaan.

Kata Kunci: Pemetaan dan Alumni PLS

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah mencetak insan pendidikan yakni sumber daya manusia (*human resourch*) yang siap kerja, memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan menjadi *icon* dibandingkan dengan dua kegiatan yang lain. Karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan, kampus harus memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal untuk mendapatkan lulusan yang siap bekerja pada dunia kerja. Salah satu yang menjadi permasalahan mendasar bagi jurusan PLS adalah minimnya data yang menjelaskan tentang alumni PLS yang sudah diterima pada dunia kerja dari tahun ke tahun, padahal profesi dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan PLS sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat maupun instansi terkait, sementara secara umum diperoleh data beberapa lulusan PLS ternyata tidak bekerja pada instansi/lembaga yang sesuai dengan bidang mereka. Kemudian selain

permasalahan itu, terhadap lulusan PLS dimana keterampilan dan perannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi fakta ini tidak berbanding lurus dengan peluang dan kesempatan yang disediakan oleh pemerintah terhadap, artinya terjadi kesenjangan antara peluang kerja yang disediakan oleh pemerintah dan kebutuhan masyarakat terhadap alumni/lulusan PLS. Berangkat dari dasar pemikiran ini saya bermaksud akan melakukan penelitian dengan teknik pemetaan terhadap serapan alumni PLS pada dunia kerja.

Adapun beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah tingkat serapan dunia kerja terhadap alumni PLS IKIP Mataram, serta jenis dan nama instansi/ lembaga tempat alumni bekerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui daya serap dunia kerja terhadap alumni PLS di daerah NTB serta untuk mengetahui jenis dan nama instansi/ lembaga tempat alumni bekerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan dalam bidang Pendidikan

Nonformal Informal (PNFI) yaitu memberikan informasi faktual dalam pengambilan kebijakan mengenai tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya, Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dalam mengambil dan menentukan kebijakan dalam rangka pengembangan prodi/jurusan PLS ke depan terkait dengan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap alumni jurusan PLS, Alumni PLS; yaitu dapat menjalin kemitraan dengan kampus sehingga dapat memberikan masukan dan saran dalam rangka pengembangan program studi ke depannya.

Salah satu yang menjadi permasalahan mendasar bagi jurusan PLS adalah minimnya data yang menjelaskan tentang alumni PLS yang sudah diterima pada dunia kerja dari tahun ke tahun, padahal profesi dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan PLS sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat maupun instansi terkait, sementara secara umum diperoleh data beberapa lulusan PLS ternyata tidak bekerja pada instansi/lembaga yang sesuai dengan bidang mereka. Kemudian selain permasalahan itu, terhadap lulusan PLS dimana keterampilan dan perannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi fakta ini tidak berbanding lurus dengan peluang dan kesempatan yang disediakan oleh pemerintah terhadap alumni PLS. Artinya terjadi kesenjangan antara peluang kerja yang disediakan oleh pemerintah dan kebutuhan masyarakat terhadap alumni/lulusan PLS.

KAJIAN PUSTAKA

Pemetaan adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa, tentang sebaran penduduk, sebaran dunia kerja dan lainnya. Keadaan-keadaan itu

digambarkan kedalam peta atau sketsa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumber daya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta dunia kerja, peta pola pemukiman, dan sebagainya). Pemetaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan suatu kondisi yang ada ditengah masyarakat dan suatu wilayah tertentu

Cara pemetaan

Beberapa cara pemetaan yaitu : (1) Pemetaan diatas tanah; pemetaan diatas tanah dapat dilakukan dihalaman dengan peralatan sederhana, misal kayu untuk menggarais, biji-bijian, batu-batuan, dan sebagainya. Bisa juga bahan lain yang tersedia untuk menandai bagian-bagian penting. Cara ini memiliki keunggulan yaitu dapat dilakukan oleh banyak orang secara mudah. Kesalahan informasi mudah diperbaiki dan informasi dapat digambarkan lebih jelas dan mendetail. Cara ini disukai karena menimbulkan kegembiraan dan suasana santai; (2) Pemetaan diatas kertas; pemetaan dilakukan diatas kertas dengan menggunakan alat tulis. Mula-mula dilakukan penandaan dengan simbol-simbol dengan menggunakan spidol bermacam warna agar menarik dan mudah dikenal. Arti simbol-simbol informasi yang dicantumkan diatas peta diberi keterangan disudut kertas. Pemetaan dapat ditinggalkan didesa sebagai dokumentasi, tetapi gambar dengan kertas memiliki kelemahan luas kertas yang terbatas sehingga menyulitkan dalam menggambar. Partisipasi masyarakat tidak sebesar pemetaan diatas tanah; (3) Pemetaan model atau maket; pemetaan dapat pula dibuat dengan model atau maket dalam 3 dimensi. Model merupakan pengembangan dari pemetaan diatas tanah, yang berbeda adalah bahwa dalam kegiatan ini simbol-simbol dibuat dalam bentuk menyerupai sesungguhnya. Keuntungan

cara ini adalah model lebih baik menarik dari segi penampilan, menimbulkan partisipasi peserta yang lebih baik karena menyenangkan. Kekurangan model adalah membutuhkan persiapan yang lebih lama, keterampilan yang khusus.

Pemetaan dan Daya Serap Alumni

Pemetaan adalah satu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan suatu kondisi yang ada ditengah masyarakat dan suatu wilayah tertentu. Daya serap merupakan kemampuan suatu lembaga/instansi untuk menampung tenaga kerja atau karyawan untuk dipekerjakan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, berdasarkan kualifikasi dan tingkat pendidikan, sedangkan alumni adalah lulusan sekolah atau perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dan hasil pengamatan sementara, diketahui bahwa dari tahun ketahun jumlah alumni PLS sangat kurang terserap di suatu lembaga/instansi terutama lembaga yang relevan dengan disiplin ilmunya, mungkin karena disiplin ilmu yang dimiliki yang tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Tinjauan mengenai Alumni PLS

Pertumbuhan alumni atau ulusan semakin tahun semakin banyak sehingga menjadikan pencari kerja semakin meningkat pula, disisi lain daya serap tenaga kerja tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun. Berdasarkan kondisi, persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi semakin ketat termasuk yang dirasakan alumni PLS. Mengingat semakin banyak pesaing dengan kwalitas yang tidak sepadan dengan pengetahuan yang dimiliki. Menyikapi hal tersebut, seseorang harus pandai membaca kesempatan, karena sekarang telah memasuki era informasi, melalui informasi seseorang 32ias mendapatkan lowongan kerja sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Jurusan PLS merupakan bidang pendidikan yang mengkhususkan pada hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan masyarakat secara umum dan pendidikan keluarga. PLS secara umum mencakup

pendidikan non formal dan pendidikan informal. Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian.

Alumni Jurusan PLS

Program studi PLS merupakan lembaga pendidikan yang membekali calon alumni yang mampu melaksanakan pendidikan pada lingkup pendidikan masyarakat secara umum maupun pendidikan keluarga. Kurikulum PLS tidak hanya berorientasi kepada kemampuan lulusannya dalam menyelesaikan pendidikan, akan tetapi lebih luas lagi yaitu berorientasi kepada kemampuan lulusan dalam melakukan pekerjaan di dunia kerja. Para lulusan PLS pada dasarnya akan berfungsi dan berperan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di bidang pendidikan baik berupa program-program PKH, kursus maupun kesetaraan dan keaksaraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan teknik pemetaan. Teknik pemetaan yang akan digunakan adalah survey formal. Penelitian ini merupakan suatu usaha pelacakan atau penelusuran terhadap alumni mahasiswa PLS dari tahun 2009 – 2012. Adapun pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan lokasi. (Samani Muhclas, 1991:70). Penelitian ini telah dilaksanakan selama 8 bulan mulai bulan Maret – Oktober 2016. Sedangkan lokasi penelitian telah difokuskan pada sebaran alumni/lulusan yang berada di 5 kabupaten/kota se Pulau Lombok yaitu Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara dan Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dari angkatan tahun 2009 - 2012 yang tersebar di lima kabupaten/kota se-pulau Lombok yang berjumlah 165 orang. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 25 % dari total jumlah populasi (Suharsimi Arikunto:1998:120) yaitu $165 \times 25 \% = 41$ orang. Pada peneltian ini data alumni yang bekerja diambil hanya 3 tahun disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya, yang seharusnya mengambil 10 tahun terakhir. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *quota sampling* atau berdasarkan jumlah merupakan pemilihan sampel dengan memilih sejumlah tertentu (quota) unsur populasi yang menjadi anggota sampel dan paling mudah diperoleh seperti yang dikehendaki oleh peneliti (Ulber Silalahi: 273).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah memperolehnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah angket/kuesioner baik untuk alumni maupun *stakeholders*, pedoman/lembar dokumentasi, dan lembar wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, dokumentasi, dan teknik wawancara untuk memperoleh data yang konprehensif, obyektif dan faktual. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu alumni dan pimpinan lembaga. Teknik angket ini berfungsi sebagai teknik utama, yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh data alumni PLS yang sudah bekerja. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah alumni

mahasiswa PLS dari tahun 2009 – 2012, sebagai data awal untuk mengadakan penelusuran alumni yang telah menjadi tenaga pendidik dan kependidikan, dimana data tersebut diperoleh dari bagian TU FIP dan Jurusan PLS. Wawancara digunakan untuk melengkapi data-data tentang alumni dari responden, utamanya alumni dan unsur pimpinan dimana alumni bekerja.

Teknik anaisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil pemetaan terhadap alumni Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan objek kajian yang terfokus pada pekerjaan/profesi alumni, masa tunggu alumni, dan nama instansi tempat alumni bekerja. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi

F= Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden
(Sudjana, 1997:40).

Luaran Penelitian

Penelitian dengan desain pemetaan ini akan menghasilkan out put peneitian yaitu : Publikasi ilmiah di jurnal prodi (jurnal transpormasi) yang menggambarkan data dan sebaran alumni prodi PLS dari 2005 – 2012 dan 2009 – 2012 dan Buku saku alumni. Buku ini berisi beberapa data alumni seperti identitas alumni dan tempat bekerja alumni, sehingga bermanfaat sebagai salah satu dokumen dan sumber informasi antar alumni tentang peluang-peluang pekerjaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode, proses, dan mekanisme pelaksanaan pemetaan untuk memperoleh informasi dari lulusan (Alumni).

Selain studi pelacakan (*tracer study*) untuk mendapatkan hasil evaluasi kinerja lulusan dengan pihak pengguna, tim *tracer study* IKIP Mataram juga

melakukan studi pelacakan terhadap alumni. Mekanisme pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: **Pertama**, melalui survey pada sekolah-sekolah/instansi di wilayah NTB. Jika terdapat alumni Prodi Pendidikan Luar Sekolah IKIP Mataram yang bekerja di tempat tersebut, maka diberikan angket dan meminta mereka mengisinya. **Kedua**, mencari sumber data alumni (alamat, dan lain-lain), yang diperoleh dari daftar wisudawan/wati (buku wisuda) IKIP Mataram kemudian mencari alumni sesuai dengan alamat tersebut. Jika bertemu dengan yang bersangkutan, maka diberikan angket dan meminta mereka mengisinya. **Ketiga**, menghubungi yang bersangkutan melalui (via) telpon untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan, pekerjaan, termasuk waktu tunggu pekerjaan terhitung semenjak mereka wisuda. Selanjutnya setiap angket ataupun informasi yang telah diterima oleh tim, dilakukan rekapitulasi dan diolah.

Adapun angket/kuesioner untuk pelacakan alumni berupa pertanyaan yang terdiri dari: Data pribadi alumni meliputi nama, alamat, nomor telpon, email, *facebook*, alamat instansi/kantor, nomor telpon instansi, tahun angkatan, dan tahun lulus, Riwayat pekerjaan meliputi: lama tunggu, mulai bekerja, sumber informasi pekerjaan, keterkaitan bidang keahlian (materi perkuliahan) dengan pekerjaan, dan besaran penggajian, Masukan bagi institusi dan program studi meliputi: (1) persentase kebermanfaatan materi yang telah diperoleh selama kuliah terhadap pekerjaan; (2) bekal tambahan yang diperlukan bagi lulusan Prodi Pendidikan Luar Sekolah IKIP Mataram untuk mendukung pekerjaan. Saran meliputi: (1) pengembangan institusi (organisasi institusi/fakultas/program studi); (2) pengembangan kurikulum (mata kuliah dan beban sks); (3) pengembangan

infrastruktur (laboratorium, ruang kuliah, dan perpustakaan); dan (4) pengembangan kemahasiswaan. Angket/kuesioner yang diperoleh dalam kegiatan *tracer study* ini selanjutnya diolah dan dianalisis sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk pengembangan institusi di masa-masa mendatang.

Gambaran umum peluang kerja yang diperoleh lulusan.

Sampai pada dua dasawarsa ini peluang kerja untuk alumni PLS FIP IKIP Mataram cukup besar bahkan seluruh lulusannya senantiasa terserap pada dunia kerja/lapangan kerja. Adapun bidang-bidang pekerjaan yang dimasuki lulusan, sangat bervariasi. Peluang kerja lulusan masuk pada beberapa bidang seperti pendidikan formal, non formal, sektor pemerintahan (negeri/swasta), sektor kesejahteraan sosial, bidang wanita dan pemuda, sektor tenaga kerja, bidang pariwisata, perbankan, industri dan perdagangan. Adapun sektor pekerjaan yang lebih banyak menyerap lulusan adalah sektor pendidikan baik formal maupun nonformal (negeri/swasta), dan sektor pemerintahan. Adapun setiap tahun lulusan yang terserap di pasaran kerja antara 25-70 %, dan lama rata-rata waktu yang diperlukan para lulusan untuk memperoleh pekerjaan antara 1-3 tahun.

Tanggapan Pihak Pengguna Lulusan Terhadap Alumni PLS

Telah dilaksanakan studi pelacakan (*tracer study*) untuk memperoleh informasi dari pengguna lulusan (*stakeholders*) dan alumni IKIP Mataram dalam kurun waktu bulan September - Desember 2010. Dalam *tracer study* ini telah melibatkan 276 alumni sebagai obyek yang diteliti. Instansi pengguna lulusan selaku responden dalam kegiatan ini beberapa sektor seperti yang sudah disebutkan pada bagian dua di atas, dan aspek yang

diukur sebanyak 18 komponen. Kinerja lulusan Prodi Pendidikan Luar Sekolah IKIP Mataram berdasarkan tanggapan pengguna lulusan (*stakeholders*) dirangkum pada Tabel1 berikut.

Kalau meihat distribusi data pada tabel tersebut, terlihat ada empat kategori yang dimana alumni mendapatkan nilai atau hasil yang sangat baik yaitu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, pengetahuan sesuai bidang ilmu (profesional), pengembangan diri dan visioner sebesar 11,11 %. Kemudin ada tiga kategori tempat mendapatkan hasil yang kurang yaitu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, kemandirian dan visioner sebesar 11,11 %. Selain

1. Daya Serap Dunia Kerja

Penelitian untuk pengambilan data tentang daya serap dunia kerja terhadap alumni telah dilakukan mulai tanggal 05 – 19 Maret 2016 pada instansi pemerintah maupun swasta yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada pengambilan data tersebut ditemukan data yang sangat bervariasi, artinya alumni PLS sejak tahun 2005 – 2012 tersebar di banyak instansi dan dunia swasta lainnya. Sesuai dengan data yang ada bahwa jumlah alumni (populasi) data 2005 – 2012 adalah 322 orang, 2008 – 2012 sebanyak 217 orang dan 2009 – 2012 sebanyak 165 orang.

Tabel 2
Perkembangan Alumni dan Daya Serap Dunia Kerja

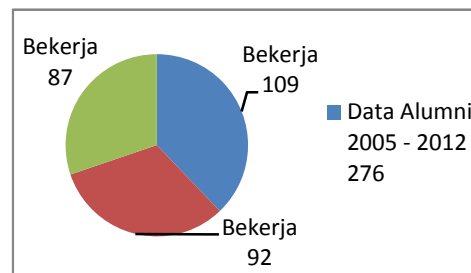
No	Angkatan	Jumlah	Daya Serap	% Daya Serap
1	2005 - 2012	322	109	34 %
2	2008 – 2012	217	92	42 %
3	2009 - 2012	165	87	52 %

Sumber : Laporan Tracer Study Jurusan PLS tahun 2016

Pada penelitian ini yang dilakukan pemetaan adalah pada alumni angkatan 2009 – 2012 yang berjumlah 165 orang. Populasi 165 tersebut kemudian di sampling (25 %) menjadi 41 orang yang menjadi sampel penelitian. Akan tetapi pada penelitian ini tetap akan ditampilkan total daya serap dunia kerja terhadap alumni yang 165 tersebut. Setelah dilakukan pemetaan terhadap 165 alumni tersebut ditemukan sekitar 52 % alumni yang sudah terserap pada dunia kerja baik sektor swasta maupun instansi pemerintah.

Dari hasil hitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat daya serap alumni Jurusan PLS untuk angkatan 2009 – 2012 adalah 53 %. Angka sedikit di atas 50 % tentu angka yang kurang menggembirakan, karena ada alumni yang angkatan 2009 kalau mereka kuliah selama 4,5 tahun (9 semester) dan mulai menjadi alumni pada pertengahan tahun 2014 (sekitar bulan juli 2014). Ini artinya kalau dihitung mulai bulan Juli 2014 sampai data ini diperoleh mulai Juni 2015 yang lalu, maka ada alumni yang memiliki masa tunggu sekitar 1 tahun. Kalau pola dan rumus hitungan ini secara konstan digunakan, maka angkatan 2010 memiliki masa tunggu sekitar 0,5 tahun dan angkatan 2011 masa tunggu 1 – 6 bulan.

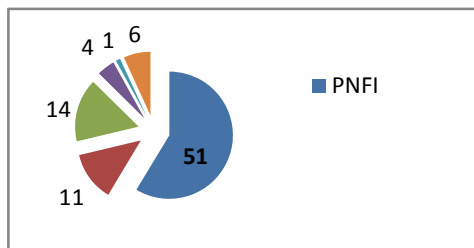
Grafik 1 : Data Alumni 2005 – 2012



Seperti yang dijelaskan pada paparan data di atas, pada penelitian ini yang menjadi titik fokus pengambilan data adalah alumni yang angkatan 2009 – 2012. Pengambilan data pada 3 angkatan tersebut didasarkan pada beberapa relitas bahwa alumni jurusan PLS tidak terlalu lama masa tunggunya, kebutuhan dunia kerja terhadap alumni cukup tinggi. Perlu kami tegaskan bahwa jumlah alumni yang bekerja untuk tiga kategori angkatan yang disebutkan dalam grafik 1 merupakan data yang diperoleh sesuai dengan yang ditemukan, yaitu angkatan 2005 – 2012 sebanyak 109 orang, angkatan 2008 – 2012 sebanyak 92 orang dan angkatan 2009 – 2012 sebanyak 87 orang. Artinya masih banyak alumni yang belum ditemukan dan diperkirakan sebetulnya juga mereka sudah bekerja. Alasannya adalah karena dari data sampel yang sudah diambil datanya melalui angket ditemukan rata-rata masa tunggu alumni maksimal adalah enam bulan.

Grafik 2 : Distribusi / Sebaran Alumni pada Dunia Kerja

Tahun 2009 – 2012



Pada grafik 2 di atas menjelaskan tentang sebaran alumni yang bekerja pada instansi pemerintah, lembaga swadaya, perbankan, swasta maupun pendidikan. Sebaran alumni terbanyak berada pada lembaga Pendidikan Non Formal dan Informal sebanyak 51 (58,6 %). Ini artinya bidang pekerjaan alumni sangat tinggi kesesuaiannya dengan disiplin ilmunya sebagai sarjana Pendidikan Luar Sekolah.

Kesesuaian Bidang Pekerjaan Alumni

Tabel 3
Tingkat kesesuaian bidang pekerjaan alumni

N o	Bidang / Instansi Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNFI	51	58,6
2	Instansi Pemerintah dan Formal	11	12,6
3	Wirausaha dan Karyawan Swasta	14	16,0
4	Perbankan	4	4,6
5	BUMN	1	1,1
6	Tenaga Kependidikan	6	6,9
	Jumlah Sampel	87 orang	100 %

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 41 total sampel yang dijadikan sebagai subyek penelitian, ditemukan sebanyak 87 orang alumni sudah bekerja. Dan dari 87 orang itu ada 51 orang (58,6 %) alumni Jurusan Pendidikan Luar Sekolah bekerja pada bidang pekerjaan (PNFI) yang sesuai atau langsung berhubungan dengan disiplin ilmu yang dimilikinya yaitu PLS. Ditambah lagi 16,0 % (14 orang) yang menjadi wirausaha sehingga kalau ditotal menjadi 74,6 % alumni bekerja pada jurusan yang sesuai dengan ilmunya. Ini artinya kalau diambil suatu kesimpulan tingkat kesesuaian bidang pekerjaan alumni dengan jurusan yang diambil waktu kuliah memiliki hubungan yang sangat positif dan tingkat signifikansi yang tinggi yaitu

74,6 %. Suatu prosentase yang sangat menggembirakan dan kita memberikan apresiasi pada Jurusan PLS khususnya di FIP serta IKIP pada umumnya.

Masa Tunggu Alumni

Untuk masa tunggu alumni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Masa Tunggu Alumni Jurusan PLS

No	Kategori Masa Tunggu	Jumlah	%
1	1 – 3 bulan	29	72,5
2	4 – 6 bulan	8	20
3	7 – 12 bulan	3	7,5
4	Jumlah	40	100 %

Pada analisis masa tunggu, peneliti menggunakan tiga saja kategori waktu, seperti yang tercantum pada tabel 4. Dari pelacakan alumni (*tracer study*) dengan sampel 40 orang juga ditemukan angka dan prosentase yang sangat positif, dimana masa tunggu alumni tidak begitu lama sejak mereka lulus dari kampus menjadi seorang sarjana. Dari tabel 4 di atas didapatkan, dari total 40 orang yang dianalisis, ada 29 orang (72,5 %) hanya masa tenggunya berkisar 1 – 3 bulan saja kemudian mereka mendapatkan pekerjaan, kemudian ada 8 orang atau 20 % dengan masa tunggu 4 – 6 bulan dan hanya 3 orang saja yang memiliki masa tunggu 7 – 12 bulan atau 1 tahun. Dari data ini tentu tingkat peluang alumni Jurusan PLS dapat diaktakan memiliki nilai jual yang cukup bagus di kalangan dunia kerja, dan tentu tidak kalah bersaing dengan jurusan-jurusan lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Serap Alumni

Kaitannya dengan faktor pendukung, lulusan PLS dari segi mutu tidak jauh berbeda dengan alumni pada jurusan-jurusan lain terutama jurusan yang ada di IKIP Mataram. Secara internal Jurusan PLS juga memiliki *labside* yang memungkinkan mahasiswa bisa praktik secara leluasa dan dapat meningkatkan kompetensi lulusannya. Berbicara tentang faktor penghambat, sudah menjadi rahasia umum bahwa daya serap alumni khusus nya alumni Jurusan PLS adalah faktor formasi yang dikeluarkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Artinya, tinggi rendahnya daya serap alumni sangat tergantung pada terbukanya formasi yang ada. Sementara fakta yang terjadi saat ini adalah pemerintah belum membuka formasi khusus yang dapat menyerap lulusan atau alumni PLS di level daerah maupun pusat.

Kinerja Lulusan Menurut Pihak Pengguna (*Stakeholders*)

Adapun beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu dilengkapi oleh lulusan PLS berdasarkan tanggapan pihak pengguna dalam bidang kemampuan bahasa dalam melaksanakan pekerjaannya adalah diantaranya sebagai berikut: (a) Keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan elektroinik sesuai dengan perkembangan kebutuhan dewasa ini (semua kegiatan menggunakan teknologi canggih); (b) Pecepatan dalam membina koordinasi/perencanaan; (c) Keterampilan mengajar dari lulusan belum maksimal; (d) Tenaga PLS sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas; (e) Tenaga bahasa inggris semakin banyak dibutuhkan khususnya bahasa komunikatif; (f) Penelitian tentang keberadaan tenaga berpendidikan relatif masih sangat kecil frekuensinya.

Rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja program studi sebagai implikasi dari temuan pelacakan lulusannya, antara lain untuk komponen berikut: (1) Perbaikan pengelolaan program studi diperlukan yaitu melalui pemantapan evaluasi berkala secara cermat dan tepat. Penyusunan program orientasi dengan lingkungan, pembangunan daerah, mengikuti secara konsisten kebijaksanaan pembangunan sesuai dengan perkembangan masyarakat; (2) Perbaikan kurikulum, diperlukan penelaahan dan pengkajian secara berkala, penulisan materi yang tepat muatan lokal; (3) Perbaikan proses belajar mengajar, dengan meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan jadwal perkuliahan, meningkatkan sarana dan prasarana untuk memperlancar proses belajar mengajar, (4) Mengadakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, perbaikan pengembangan staf, dilaksanakan dengan jalan peningkatan kedisiplinan kinerja staf, memberi kesempatan pada pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan lembaga, memberikan pembinaan secara berkala dan berjenjang, mengadakan mutasi staf sebagai salah satu bentuk pembinaan; (5) Pengembangan program bimbingan mahasiswa dalam bentuk melibatkan mahasiswa dalam setiap kesempatan baik kegiatan kampus maupun luar kampus, membangun sekretariat senat mahasiswa sebagai sentral pembinaan mahasiswa, melibatkan mahasiswa pada kegiatan yang monumental (hari-hari besar nasional, agama dan internasional); (6) Perbaikan, pengembangan dan pengadaan sarana pendidikan, dengan jalan menyusun rencana rehabilitasi, pengadaan dan pemeliharaan sarana yang tersedia dan yang dibutuhkan, melengkapi peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang studi masing-masing, secara bertahap melakukan pengadaan dan

pembangunan sarana yang dibutuhkan; (7) Perbaikan sistem evaluasi dengan jalan berupaya menerapkan secara berkala sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan pengkajian terhadap hasil evaluasi dari tahun ke tahun; (8) Hal lainnya meliputi peningkatan kepemimpinan mahasiswa melalui peningkatan kesempatan penelitian bagi para dosen, peningkatan kemampuan penelitian bagi mahasiswa, melengkapi laboratorium bagi setiap program studi.

2. Rencana Tindak Lanjut

Hasil analisis dari studi pelacakan alumni dijadikan sebagai dasar untuk menentukan strategi tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan Prodi Pendidikan Luar Sekolah IKIP Mataram. Bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan adalah: (1) Menjadikan hasil studi pelacakan sebagai dasar dalam peninjauan dan pengembangan kurikulum pada semua program studi Pendidikan Luar Sekolah di IKIP Mataram; (2) Mengembangkan kualifikasi pendidikan dosen melalui studi lanjut pada jenjang S3 sesuai bidang pengembangan program studi Pendidikan Luar Sekolah di IKIP Mataram; (3) Pengembangan kualitas SDM baik dosen dan mahasiswa dengan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan bidang kependidikan; (4) Mengupayakan ditingkatkannya mediasi yang menghantarkan mahasiswa untuk latihan berkomunikasi baik dalam kelompok kecil, besar, maupun dalam forum-forum resmi, secara lisan maupun tertulis; (5) Peningkatan aktivitas dan kerjasama antar mahasiswa, dan juga dengan melibatkan dosen di dalamnya dalam melakukan pengembangan diri seperti diskusi/orasi ilmiah, penelitian, pengabdian, perlombaan-perlombaan, dan juga dalam kegiatan kemahasiswaan (organisasi); (6) Meningkatkan hubungan kerjasama

dengan pihak luar (universitas) dalam memberikan kesempatan dalam memperoleh informasi tentang keilmuannya dan juga kemungkinan untuk melakukan studi bagi mahasiswa yang telah selesai studi (alumni): (7) Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen dengan maksud memberi pengalaman penelitian dan pengabdian bagi mahasiswa sekaligus membelajarkan mahasiswa bagaimana mereka mampu bekerjasama dalam tim berdasarkan pengalaman tersebut;

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dalam kegiatan *tracerstudy*, dapat disimpulkan bahwa kualitas lulusan berdasarkan tanggapan pihak pengguna secara umum masuk dalam kategori baik. Kemudian dari tingkat daya serap terkategori sangat baik yaitu 100 %, masa tunggu sangat baik yaitu 72,5 % ditambah 20 % = 92,5 %, dan tingkat kesesuaian bidang pekerjaan alumni dengan jurusan juga kategori baik yaitu 58,6 ditambah 16 = 74,6 %. Aspek-aspek

yang perlu ditingkatkan dalam mendukung kualitas lulusan di antaranya, yaitu jiwa kepemimpinan, manajerial, kemampuan bahasa asing, kemampuan bekerja di bawah tekanan, dan visioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry (1993), *Social Work Macro Practice*, New York: Longman
- Chadwick, A. Bruce, dkk. (1984). *Metode penelitian ilmu sosial*. New Jersey: ice hall, inc. Englewood cliffs.
- Masri Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- "Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa", Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006).
- Suharsimi arikunto.1998.*Prosedur Penelitian*, Pen. Rineka Cipta Jakarta

